

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan asosiatif kausal (*Causal relationship*). Penelitian asosiatif dengan hubungan kausal adalah jenis penelitian yang digunakan dalam menganalisis hubungan yang sifatnya sebab-akibat antara dua variabel yaitu variabel independen (bebas) sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen (terikat) sebagai variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2017:210). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji penjelasan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, dimana terdapat variabel bebas yaitu profitabilitas, Dewan Pengawas Syariah dan *Investment Account Holder*, dan variabel terikat yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang bisa dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari pengukuran atau kuantifikasi (Sujarweni, 2015:12). Penelitian ini menggunakan data runtun waktu (*time series*) yaitu laporan keuangan periode tahun 2015-2019. Pengambilan periode waktu tersebut guna melihat konsistensi hasil penelitian dari tahun ke tahun. Dalam melakukan uji hipotesis peneliti menggunakan *Software Eviews* versi 10. Sedangkan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan laporan tahunannya selama periode tahun 2015-2019. Dalam penelitian ini memiliki empat variabel yang akan diteliti, yang terdiri atas satu variabel dependen (terikat) yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR) dan tiga variabel independen (bebas) yaitu profitabilitas, Dewan Pengawas Syariah (DPS), dan *Investment Account Holder* (IAH).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:214). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode tahun 2015 hingga 2019. Berdasarkan statistik perbankan syariah jumlah Bank Umum Syariah terdiri atas 14 Bank Umum Syariah, antara lain:

Tabel 3.1 Populasi Bank Umum Syariah

No.	Bank Umum Syariah	Tahun Mulai Beroperasi	Kode
1.	PT. Bank Negara Indonesia Syariah	19 Juni 2010	BNIS
2.	PT. Bank Mega Syariah Indonesia	25 Agustus 2004	BMSI
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia	1 November 1991	BMI
4.	PT. Bank Syariah Mandiri	1 November 1999	BSM
5.	PT. Bank Central Asia Syariah	5 April 2010	BCAS
6.	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah	17 November 2008	BRIS
7.	PT. Bank Jawa Barat Banten Syariah	15 Januari 2010	BJBS
8.	PT. Panin Bank Syariah	26 Juli 2016	PBS
9.	PT. Bank Syariah Bukopin	9 Desember 2008	BSB
10.	PT. Bank Victoria Syariah	1 April 2010	BVS
11.	PT. Maybank Indonesia Syariah	1 Oktober 2010	MIS
12.	PT. Bank Aceh Syariah	5 November 2004	BAS
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	14 Juli 2014	BTPNS
14.	PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	4 September 2018	BNTBS

Sumber : <https://www.ojk.go.id>

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:215). Oleh sebab itu, sampel yang diambil harus memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya dan harus mewakili (*Representative*) suatu anggota populasi (Chandrarin, 2017:125). Dalam penelitian ini penetapan dalam sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sanusi, (2014:95) teknik *purposive sampling* merupakan cara pengambilan sampel yang didasarkan terhadap pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria data sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang secara resmi telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015 sampai 2019.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) selama periode 2015-2019.
3. Bank Umum Syariah yang memberikan informasi lengkap mengenai variabel yang akan diteliti.
4. Bank Umum Syariah yang mempunyai laba.

Berdasarkan kriteria penentuan sampel yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 3.2. Penentuan sampel

Keterangan	Jumlah
Bank Umum Syariah yang secara resmi telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	14
Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>Annual report</i>) selama periode 2015-2019	(0)
Bank Umum Syariah yang tidak memberikan informasi lengkap mengenai variabel yang akan diteliti	(1)
Bank Umum Syariah yang mempunyai kerugian	(3)
Total	10

Jumlah sampel (5 tahun x 10 Bank Syariah)	50
---	----

Berdasarkan tabel diatas, maka sampel yang dapat diteliti adalah 10 (sepuluh) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menjadi sampel :

Tabel 3.3 Sampel Bank Umum Syariah

No.	Bank Umum Syariah	Kode
1.	PT. Bank Negara Indonesia Syariah	BNIS
2.	PT. Bank Mega Syariah Indonesia	BMSI
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia	BMI
4.	PT. Bank Syariah Mandiri	BSM
5.	PT. Bank Central Asia Syariah	BCAS
6.	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah	BRIS
7.	PT. Bank Aceh Syariah	BAS
8.	PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	BNTBS
9.	PT. Bank Syariah Bukopin	BSB
10.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BTPNS

Sumber: <https://www.ojk.go.id> (2015-2019)

Tabel 3.4 BUS Tidak Memiliki Kelengkapan Data Sesuai dengan Penelitian

No.	Bank Umum Syariah	Kode
1.	PT. Bank Jawa Barat Banten Syariah	BJBS
2.	PT. Panin Bank Syariah	PBS
3.	PT. Bank Victoria Syariah	BVS
4.	PT. Maybank Indonesia Syariah	MIS

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sujarweni (2015:224) data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara dicatat dan diperoleh oleh pihak lain. Sedangkan menurut Chandrarin (2017:124) data sekunder merupakan data yang berasal dari pihak atau lembaga yang sudah mempublikasikan dan menggunakannya. Karena dalam penelitian ini data sudah dapat dipastikan penggunaannya dan dapat dipublikasi, maka dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan uji validitas dan realibilitas. Data dalam penelitian ini berasal dari *website* masing-masing Bank Umum Syariah (BUS), berupa laporan tahunan (*Annual report*) periode 2015-2019. Peneliti menggunakan data sekunder hal ini karena kemudahan data yang diperoleh, biaya yang lebih murah, dan data tersebut lebih dapat dipercaya keabsahannya seperti laporan keuangan pada laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan tahunan (*Annual report*) perusahaan tahun 2015-2019 hal ini dimaksudkan untuk melihat konsistensi hasil penelitian dari tahun ke tahun dan menunjukkan praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Metoda yang sesuai untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu data dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015:240) dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi bisa dilaksanakan dengan mengambil atau mengunduh data yang berupa catatan penting seperti laporan keuangan baik dari suatu perusahaan, lembaga atau organisasi ataupun perorangan (Sukmadinata dan Nana, 2010:61). Data penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu data *Islamic Social Reporting* (ISR), data nilai Profitabilitas, data nilai Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan data nilai *Investment Account Holder* (IAH) perbankan syariah yang didapat dari situs *website* masing-masing bank berupa laporan tahunan (*Annual report*) pada periode 2015-2019.

3.4 Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (*Dependent variable*) yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR) dan tiga variabel bebas (*Independent variable*) yaitu profitabilitas, Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan *Investment Account Holder* (IAH).

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Menurut Sugiyono, (2017:68) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yang diteliti, antara lain:

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba pada suatu periode tertentu (Kasmir, 2015:114). Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran profitabilitas.

Menurut Kasmir (2016:202) rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(3.1)

2. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Menurut Mufraini dan Romdlon (2011) Dewan Pengawas Syariah merupakan dewan yang melaksanakan pengawasan terhadap prinsip syariah dalam kegiatan usaha bank syariah yang dalam menjalankan fungsinya bertindak secara independen. Pengukuran dari Dewan Pengawas Syariah dilakukan menggunakan *content analysis* dengan cara *scoring*. Dalam penelitian ini DPS diukur menggunakan kriteria yang terdiri atas empat

karakteristik. Dari setiap item yang memenuhi karakteristik tersebut diberi nilai 1 seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3.4. dewan pengawas syariah

No.	Karakteristik DPS	Memenuhi	Tidak Memenuhi
1.	Jumlah Anggota Dewan Pengawas	1	0
2.	Lintas Anggota Dewan Pengawas Syariah	1	0
3.	Kualifikasi pendidikan Anggota Dewan Pengawas Syariah	1	0
4.	Keterpandangan Anggota Dewan Pengawas Syariah	1	0
Total DPS		Score Max 4	

3. *Investment Account Holder (IAH)*

Menurut Farook *et al* (2011) *Investment Account Holder* merupakan investor Islam yang menginvestasikan dananya sebagai nasabah bukan sebagai pemegang saham karena investor Islam lebih tertarik pada layanan yang ada pada bank syariah daripada kepemilikan saham di bank syariah. *Investment Account Holder* dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio dengan cara membandingkan jumlah dana yang berasal dari nasabah yang disebut dengan dana syirkah temporer dengan modal disetor pemegang saham.

Menurut Farook *et al.*, (2011) rumus yang digunakan untuk menghitung *Investment Account Holder (IAH)* adalah sebagai berikut:

$$IAH = \frac{\text{Dana Syirkah Temporer}}{\text{Modal disetor Pemegang Saham}}$$

(3.2)

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*Dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas (Sujarweni, 2015:10). Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel ini diukur menggunakan mekanisme pemberian skor atas item-item komponen pengungkapan ISR pada laporan tahunan bank syariah. Item-item tersebut berdasarkan nilai-nilai Islam yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Haniffa (2002) dan Othman, (2009) dalam Rizfani dan Lubis (2018) dengan melakukan beberapa penyesuaian. Adapun komponen dalam indeks ISR terdiri dari enam indikator yaitu investasi dan keuangan, produk dan jasa, karyawan, sosial, lingkungan hidup dan tata kelola perusahaan. enam indikator tersebut dikembangkan lagi menjadi 48 item. Berdasarkan model indeks ISR tersebut kemudian dilakukan *scoring* yaitu nilai 0 untuk item yang tidak diungkapkan dan nilai 1 untuk item yang diungkapkan. Setelah pemberian nilai (*Scoring*) pada indeks selesai dilakukan, maka besarnya *disclosure level* dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

Menurut edusaham.com rumus yang digunakan untuk menghitung *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah sebagai berikut :

$$Disclosure\ level = \frac{\text{Jumlah skor pengungkapan yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

(3.3)

Tabel 3.5. Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Assets} 100\%$	Rasio
Dewan Pengawas Syariah	$DPS = JADPS + LADPS + KPDPS + KADPS$	Nominal
<i>Investment Account Holder</i>	$IAH = \frac{Dana Syirkah Temporer}{Modal disetor pemegang saham}$	Rasio
<i>Islamic Social Reporting</i>	Indeks ISR $= \frac{Jumlah skor pengungkapan yang dipenuhi}{48 item}$	Rasio

Sumber: Mukhibad (2018) dan Meutia (2019)

3.5 Metoda Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2017:147) teknik analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah semua sumber data atau responden terkumpul. Kegiatan didalam analisis data merupakan mengelompokkan data-data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel-variabel yang akan diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan uji hipotesis yang sudah diajukan dilakukan perhitungan. Dalam suatu penelitian, pengolahan data statistik mempunyai peran yang sangat penting karena dari pengolahan data tersebut akan didapatkan hasil kesimpulan penelitian. Sebelum membuat kesimpulan didalam suatu penelitian analisis terhadap data harus dilakukan agar hasil penelitian menjadi akurat. Maka dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang dibantu program *Eviews* versi 10.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu analisis yang memberikan suatu deskripsi terkait data akan tetapi tidak menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Tujuan dari analisis statistik deskriptif yaitu untuk menganalisis suatu data dan menghitung berbagai karakteristik data yang akan diteliti. Statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali, 2016). Nilai maksimum digunakan untuk menilai nilai terbesar dari suatu data, nilai minimum digunakan untuk menilai nilai terkecil dari suatu data, nilai rata-rata adalah nilai untuk mengetahui rata-rata dari data yang akan kita teliti, dan standar deviasi digunakan untuk mengetahui variasi suatu data yang akan diteliti.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Proses pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sehingga hasil yang diperoleh layak digunakan. Pada prakteknya ada empat uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Namun dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen akan tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai nilai residual yang terdistribusi secara normal (Priyatno, 2016:94)

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya masalah korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik pada dasarnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas (Priyatno, 2016:94). Dalam uji multikolinearitas,

peneliti menggunakan *Pearson Corellation*. Uji ini mempunyai kriteria, jika nilai dalam tabel melebihi 0,80 maka dikatakan ada multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi dikatakan baik yaitu jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu meregresikan nilai mutlaknya (Priyatno, 2016:95). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada masalah heteroskedastisitas)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (ada masalah heteroskedastisitas)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Glejser* adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi dikatakan baik apabila tidak ditemukan masalah autokorelasi. Metode pengujian yang digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut (Priyatno, 2016:95) :

- 1) $du < dw < 4-du$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- 2) $dw < dl$ atau $dw > 4-dl$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi

- 3) $d_l < d_w < d_l$ atau $4-d_u < d_w < 4-d_l$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.3 Pendekatan Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan berupa data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (*time series*) dan data deret lintang (*cross section*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series* tahunan (annual) yaitu pada tahun 2015-2019 dan data *cross section* yaitu sebanyak 10 perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Menurut Ghozali (2013:231) data panel memberikan banyak keuntungan diantaranya sebagai berikut:

1. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, maka data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel rendah, *degree of freedom* (derajat bebas) lebih besar, dan lebih efisien.
2. Dengan menganalisis data *cross section* dalam beberapa periode, maka data panel tepat dalam mempelajari kedinamisan data. Artinya, bisa digunakan untuk mendapatkan informasi bagaimana kondisi individu-individu pada waktu tertentu dibandingkan pada kondisinya di waktu yang lainnya.
3. Data panel dapat mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak bisa diobservasi melalui data *time series* asli ataupun *cross section* asli.
4. Data panel dapat mengakomodasi tingkat heterogenitas individu-individu yang tidak diobservasi, tetapi bisa mempengaruhi hasil dari permodelan (*individual heterogeneity*). Hal ini tidak bisa dilakukan oleh studi *time series* ataupun *cross section*, sehingga bisa menyebabkan hasil yang didapat melalui kedua studi ini akan menjadi bias.
5. Data panel bisa meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit observasi yang banyak.

6. Data panel memungkinkan untuk membangun dan menguji model yang sifatnya lebih rumit dibandingkan data *cross section* asli ataupun data *time series* murni.

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) pendekatan yaitu Pendekatan efek umum (*Common Effect*), pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan pendekatan efek acak (*random effect*) (Basuki dan Prawoto, 2017:276). Ketiga model pendekatan dalam analisis data panel tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode Efek Umum (*Common Effect Model*)

Common Effect Model merupakan model data panel yang sangat sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* serta mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*). Pada model ini tidak memperhatikan dimensi waktu ataupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu.

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model efek tetap mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari berbagai intersepnya dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. perbedaan intersep tersebut terjadi karena adanya perbedaan. Akan tetapi, sloponya sama antar perusahaan. karena menggunakan variabel *dummy*, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV bisa mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik, melalui penambahan variabel *dummy* waktu didalam model.

3. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Model efek random mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan *fixed effect* model, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak

(*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Kelebihan menggunakan model efek random yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang dipakai untuk mengakomodasi model *random effect* adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross sectional correlation*.

3.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji F untuk memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut, yaitu dengan cara dilakukan uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier* (Gujarati dan Porter 2012:360). Penjelasan yang lengkap mengenai ketiga pengujian pemilihan model tersebut adalah sebagai berikut :

1. Uji Likelihood (*Chow*)

Menurut Gujarati dan Porter (2012:361) uji chow merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) ketika mengestimasi data panel. Gujarati dan Porter (2012:361) menguraikan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F >$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F <$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan ialah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

2. Uji *Hausman*

Menurut Gujarati dan Porter (2012:451) uji *hausman* merupakan pengujian yang dipilih digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) ketika mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusan menurut Gujarati dan Porter (2012:451) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probability Chi-Square $> 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan yaitu *Random Effect Model* (REM).
- b. Jika nilai probability Chi-Square $< 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Menurut Gujarati dan Porter (2012:481) uji *lagrange multiplier* merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan yang terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) ketika mengestimasi data panel.. Dasar pengambilan keputusan menurut Gujarati dan Porter (2012:481) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* $>$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan yaitu *Random Effect Model* (REM).
- b. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* $<$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM).

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3.5.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan metoda analisa linear berganda yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh. Rumus regresi :

$$ISR D = \alpha + \beta_1 PROF_{it} + \beta_2 DPS_{it} + \beta_3 IAH_{it} + e_{it}$$

(3.4)

Keterangan:

ISR D : Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

A : Kostanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi variabel independen

PROF : Profitabilitas

DPS : Dewan Pengawas Syariah

IAH : Investment Account Holder

e : Error

i : Perusahaan

t : Tahun

3.5.6 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan pernyataan matematis tentang parameter populasi yang akan diuji sejauh mana suatu data sampel dapat mendukung kebenaran hipotesis tersebut. Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang masih harus diuji kebenarannya. Ada dua rumusan hipotesis yaitu: hipotesis

null (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Dalam pengujian ini hipotesis yang dirumuskan adalah :

$H1_0$: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR

$H1_a$: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR

$H2_0$: Dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

$H2_a$: Dewan pengawas syariah tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

$H3_0$: *Investment account holder* berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

$H3_a$: *Investment account holder* tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

3.5.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:97), koefisien determinasi (R^2) yaitu mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara nol dan satu. Semakin kecil nilai R^2 berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas sedangkan koefisien determinasi yang mendekati angka satu berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mendekati sempurna, mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Koefisien determinasi dilakukan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel Profitabilitas, Dewan Pengawas Syariah, *Investment Account Holder* secara bersama-sama terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

3.5.8 Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2016:95) Uji hipotesis terdiri dari uji parsial (Uji t) dan uji F sebagai berikut :

1. Uji t

Menurut Ghozali (2016:97) uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji t akan digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh profitabilitas, dewan pengawas syariah dan *investment account holder* secara bersama-sama terhadap *islamic social reporting*. Nilai uji *t-test* dapat dilihat berdasarkan hasil pengolahan *software EVIEWS* pada kolom *probabilitas* pada masing – masing variabel independen. Menurut Ghozali (2016:97) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak

Selain itu, cara lain untuk mengetahui hasil uji t yaitu dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} , maka nilai t_{hitung} tersebut signifikan, artinya hipotesis alternatif diterima yaitu nilai variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan bisa digunakan untuk memprediksi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian hipotesis dengan menggunakan distribusi F.

Dengan $\alpha = 5\%$, kriteria pengujian dengan uji F adalah :

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Selain itu, cara lain untuk mengetahui hasil uji F yaitu dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika nilai F_{hitung} lebih besar

dibandingkan dengan F_{tabel} , artinya hipotesis alternatif diterima yaitu nilai variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.